

Pengaruh Pendekatan Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Smash Permainan Bola Voli Kelas X Pemasaran 3 Di SMK Negeri 2 Semarang

Alvi Oktafiana Dewi¹, Fajar Ari Widiyatmoko², Utvi Hinda Zhannisa³, Chusnul Chotimah⁴

¹Program Studi Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Alvioktafiana10@students.unnes.ac.id ¹

fajarariwidiyatmoko@upgris.ac.id ²

utvihindazhannisa@upgris.ac.id ³

Chusnulc289@gmail.com ⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap keterampilan *smash* permainan bola voli Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian Tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X 3 Pemasaran 3 SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 36 siswa. Instrument pengumpulan data dengan cara tes dan pengukuran olahraga melalui rubrik penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan berdiferensiasi terhadap keterampilan *smash* bola vol Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 2 Semarang dengan melihat kenaikan persentase dari siklus I siklus II. Hasil penelitian bahwa perbaikan pembelajaran yang telah diperoleh informasi bahwa Peningkatan ketuntasan keterampilan *smash* bola voli pada siswa Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 50 persen dari ketuntasan siklus I hanya sebesar 22 persen menjadi sebesar 72 persen pada siklus kedua. Simpulan dalam penelitian ini yaitu penerapan pendekatan berdiferensiasi terhadap keterampilan *smash* permainan bola voli Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang.

Kata kunci: Pendekatan Diferensiasi, Keterampilan Smash, Permainan Bola Voli.

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of differentiated approaches on the smashing skills in volleyball of Class X Marketing 3 at SMK Negeri 2 Semarang. The type of research used in this study is descriptive research with a classroom action research approach. The subjects in this study are all students of Class X 3 Marketing 3 at SMK Negeri 2 Semarang, totaling 36 students. The data collection instrument involves tests and sports measurements through a research rubric. The analysis technique used in this study is descriptive percentage analysis. The results of this study indicate that there is an impact of the differentiated approach on the smashing skills in volleyball of Class X Marketing 3 at SMK Negeri 2 Semarang, as observed from the increase in percentage from cycle I to cycle II. The research results indicate that the improvement in learning has shown that the enhancement of mastery in volleyball smash skills among the Class X Marketing 3 students at SMK Negeri 2 Semarang increased by 50 percent from a mastery of only 22 percent in the first cycle to 72 percent in the second cycle. The conclusion of this research is the application of a differentiated approach to the volleyball smash skills of Class X Marketing 3 at SMK Negeri 2 Semarang.

Keywords: Differentiated Approach, Smash Skills, Volleyball Game.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mendefinisikan pendidikan sebagai "proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat". Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang berlangsung di masyarakat dan lingkungan keluarga. Konsep pendidikan juga erat kaitannya dengan konsep pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar (Samsudin, 2019). Oleh karena itu, pendidikan dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan proses yang lebih luas yang mencakup pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan proses yang lebih spesifik yang terjadi dalam konteks pendidikan (Bargas et al., 2024). Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka (Ranti et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat SMA, khususnya kelas X, bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam Kurikulum Merdeka, PJOK menjadi wahana penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan menjaga kesehatan fisik siswa (Rohmah & Muhammad, 2021). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kesehatan, serta kemampuan motorik peserta didik. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PJOK menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar tidak hanya dilihat dari partisipasi fisik, tetapi juga keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran (Utomo et al., 2015).

Komponen penting dari keseluruhan system pendidikan olahraga dan Kesehatan (Akhmad et al., 2022). Menurut (Neviantoko et al., 2020), pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan tidak sekedar memiliki tujuan untuk fisik dan olahraga mengembangkan aspek kebugaran, keterampilan berpikir kritis, Kesehatan, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran atau tindakan moral. Pengembangan keterampilan motorik, kekuatan fisik, ketaatan sikap nilai-nilai, pengembangan mental dan sosial, pengetahuan dan hukuman, serta penerapan gaya hidup sehat dapat dicapai melalui Pendidikan jasmai untuk menciptakan keseimbangan pembangunan dan pertumbuhan. Menurut (Endriani et al., 2022), pendidikan olahraga dan kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan implementasi pendidikan sebagai proses pelatihan yang bersifat personal dan seumur hidup. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, kepribadian, dan kemandirian dalam belajar melalui pendidikan olahraga dan kesehatan (Destriana et al., 2022). Hal ini akan memungkinkan seseorang untuk menggunakan mata pelajaran tersebut sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, pengetahuan, apresiasi, kemampuan pemecahan masalah, nilai-nilai, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kebiasaan gaya hidup baru. dalam keadaan sehat (Mabrur et al., 2021). Sebuah metode tunggal menggunakan hal tersebut seharusnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mendorong siswa untuk terlibat aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kebebasan sejalan dengan minat, kemampuan, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa (Nurdyansyah &

Fahyuni, 2016). Hal ini dilakukan dengan cara yang inspiratif, menarik, menyenangkan, dan menuntut.

PJOK di tingkat SMK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, dan sikap hidup sehat siswa. Selain membina kebugaran jasmani, PJOK juga menanamkan nilai sportivitas, kerjasama, dan kedisiplinan. Mata pelajaran ini sangat penting karena memberikan keseimbangan antara aktivitas fisik dan akademik serta mendukung kesehatan mental dan emosional siswa (Soemaryoto & Nopembri, 2018). Aspek-aspek yang diajarkan dalam PJOK di SMK meliputi aktivitas kebugaran jasmani, permainan olahraga, aktivitas senam, bela diri, dan pendidikan kesehatan (Putra & Sistiasih, 2021). Masing-masing aspek memiliki indikator capaian pembelajaran yang jelas. Guru PJOK diharapkan dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas fisik yang nyata. Dalam kurikulum PJOK kelas X SMK, bola voli termasuk dalam pembelajaran permainan bola besar. Siswa diajarkan teknik dasar seperti servis, passing, *smash*, dan blok. Fokus utama pada kelas X adalah penguasaan teknik dasar yang benar sebagai fondasi sebelum ke taktik permainan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui pemanasan, demonstrasi, latihan teknik, dan permainan mini (Mustafa & Winarno, 2020).

Demikian pula dalam hal peningkatan hasil belajar *smash*. Seorang guru Penjaskes mesti berupaya untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar terutama menggunakan pendekatan berdiferensiasi pada siswa khususnya kelas X 3 Pemasaran SMK Negeri 3 Semarang. Menurut fakta empirik yang penulis temukan melalui kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang masih mengalami hambatan-hambatan dalam peningkatan hasil belajar *smash*. Hal ini disebabkan masih kurangnya minat siswa dalam berlatih belajar *smash* terutama dalam pembelajaran bola voli Disamping itu, masih rendahnya prestasi belajar *smash* yang dilakukan oleh siswa terutama kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

Di bidang Pendidikan, teori pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal baru, namun masih kurangnya penelitian mengenai penerapan atau praktik aktualnya di kelas. Berbeda dengan perilaku atau praktik dalam pembelajaran berdiferensiasi, tinjauan pustaka yang dipelajari peneliti Sebagian besar menggambarkan ide, teknik dan komponen (Herwina, 2021). Saat ini sangat sedikit studi literatur mengenai pembelajaran berdiferensiasi di Indonesia. Untuk lebih memahami bagaimana menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mempelajari Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan, akademis tertarik untuk meninjau literatur tentang topik konten, proses dan dferensiasi produk.

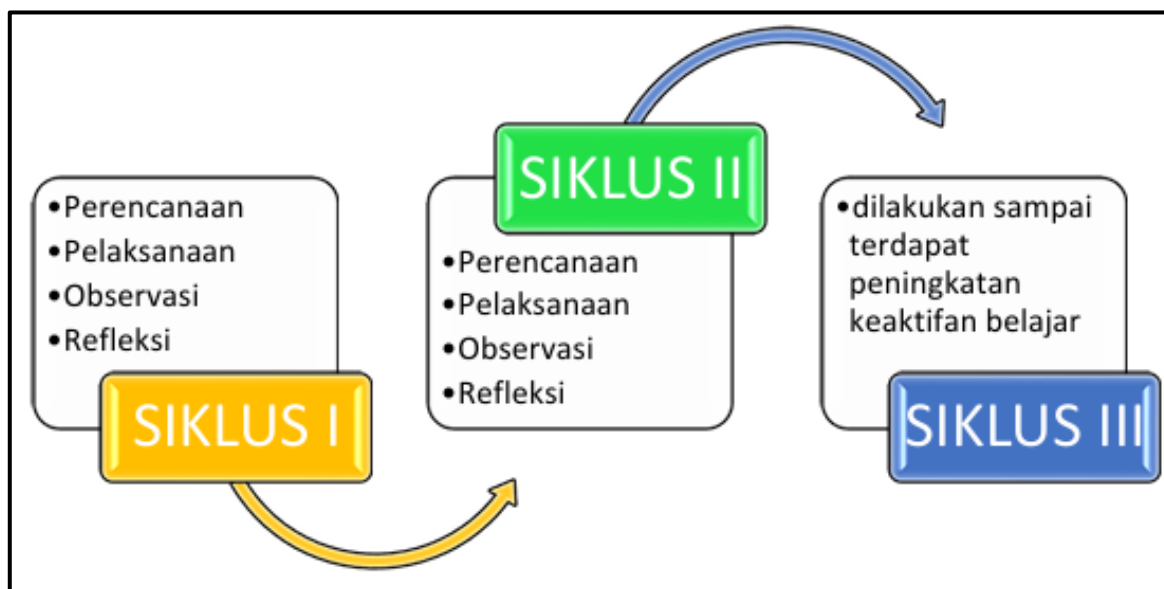
Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan *Smash* Permainan Bola Voli Kelas X Pemasaran 3 Di SMK Negeri 2 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pendekatan Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan *Smash* Permainan Bola Voli Kelas X Pemasaran 3 Di SMK Negeri 2 Semarang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan adalah: 1) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran *smash* bola voli. 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi sekolah, siswa dan peneliti. Diantaranya: a) Bagi siswa, meningkatkan prestasi *smash* bola voli; b) Bagi guru, dapat meningkatkan startegi dan kualitas pembelajaran *smash* bola voli; c) Bagi sekolah, sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran *smash* bola voli, serta meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi dibidang olahraga terutama *smash* bola voli dengan pendekatan berdiferensiasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mc Niff dalam (Arikunto, 2016) mengemukakan bahwa “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang

dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”. Sejalan dengan konsep tersebut. Penelitian tindak kelas memiliki beberapa karakteristik sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto dalam buku Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2007:108) yaitu : a) Adanya problema yang dihadapi oleh guru di kelas artinya PTK dapata dilaksanakan jika terjadi persoalan/masalah yang terkait dengan aktivitas pembelajaran baik proses maupun hasil pembelajaran. b) adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki tindakan kegiatan belajar mengajar di kelas, c) Dengan PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman konsep tersebut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek peneltian ini adalah siswa Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 3 Semarang dengan jumlah 36 siswa. Pemilihan kelas X ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran berdierensiasi terhadap keterampilan *smash* permainan bola voli serta memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli. Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam peneltian ini, diperlukan sejumlah data yang mendukung untuk mendapatkan data secara obyektif yang akan didukung oleh penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang ditulis oleh (Riyanto & Andhita, 2020) dalam bukunya metode cara-cara sebagai berikut: a) Teknik observasi langsung, b) Teknik dokumentasi, dan c) Teknik tes dan pengukuran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahapan sebagai berikut: 1) perencanaan (*planning*), 2) melaksanakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan Keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun beberapa merencanakan penelitian agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi masalah dan sesuai jalur :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar hasil belajar smash bola voli melalui pendekatan berdiferensiasi.
- 2) Membuat rencana pembelajaran tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum selesai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian siswa belum terbiasa belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi.
- 2) Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran *smash* melalui pendekatan penggunaan bola voli

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut.

- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa tentang belajar smash melalui pendekatan berdiferensiasi.
- 2) Guru membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran belajar smash melalui berdiferensiasi.
- 3) Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:
- 4) Siswa mulai senang belajar *smash* setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi
- 5) Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi.

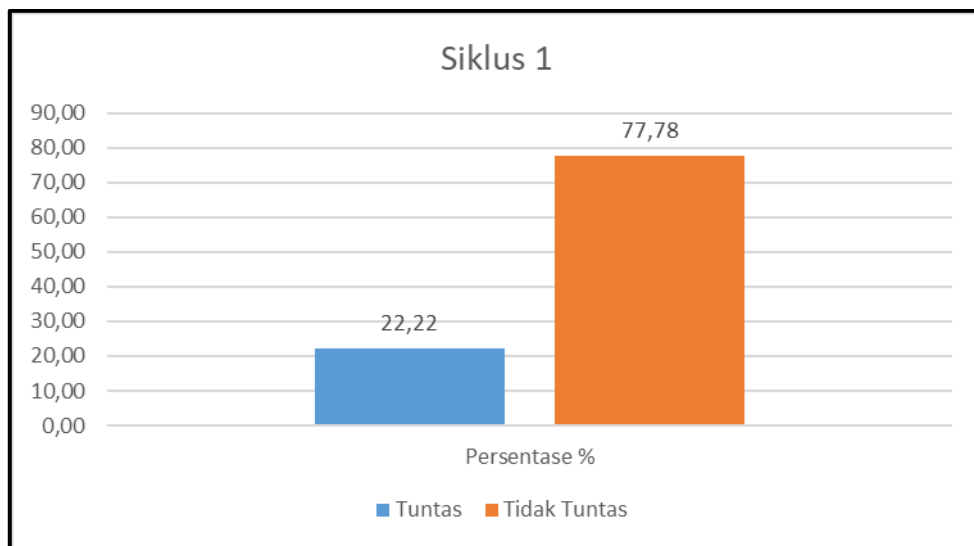
c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Pembelajaran secara umum telah berlangsung seperti apa yang telah direncanakan, guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mengarahkan siswa agar suasana kelas kondusif untuk belajar dan mengabsen. Setelah suasana kondusif, guru melakukan kegiatan *appersepsi* terutama motivasi. Selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari dan sejumlah indikator yang ingin dicapai. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari dengan belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data rekapitulasi hasil penelitian siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

Kategori	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	> 70	8	22,22
Tidak Tuntas	< 70	28	77,78
	Jumlah	36	100

Pada data di atas menunjukkan informasi bahwa hasil penelitian pada siklus I terkait keterampilan *smash* pada bola voli juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Ketuntasan Keterampilan Siklus I

Selain itu juga didapat sebaran nilai siswa untuk siklus I dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Sebaran Nilai Siswa Siklus I

Nilai	Banyak siswa	%	Kategori
$DP \leq 0,00$	-	0	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	11	31%	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	11	31%	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	9	25%	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	3	8%	Sangat Baik

Pada siklus I siswa masih belum menguasai Kompetensi Dasar atau belum tuntas, karena masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM 70 – 100. Adapun siswa yang tuntas berjumlah 8 orang atau 22%, sementara yang belum tuntas berjumlah 28 orang atau 78%. Jadi sebagian besar hasil belajar *smash* siswa masih dikategorikan belum tuntas, untuk itu perlu adanya tindak lanjut berikutnya, yakni siklus II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa belum terbiasa belajar *smash* melalui pembelajaran pendekatan berdiferensiasi.
- 2) Masih ada siswa yang belum bisa belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Guru lebih aktif memberi bimbingan kepada siswa dalam belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi.

- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Hasil Penelitian Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning.

a. Perencanaan (*Planning*)

Planing pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Suasana pembelajaran sudah semakin aktif dan hidup, karena guru sudah semaksimal mungkin dalam membimbing siswa untuk belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi. Sementara siswa sudah aktif dalam menanggapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil pelajaran semakin meningkat.

- 1) Sebagian besar siswa sudah merasa termotivasi belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

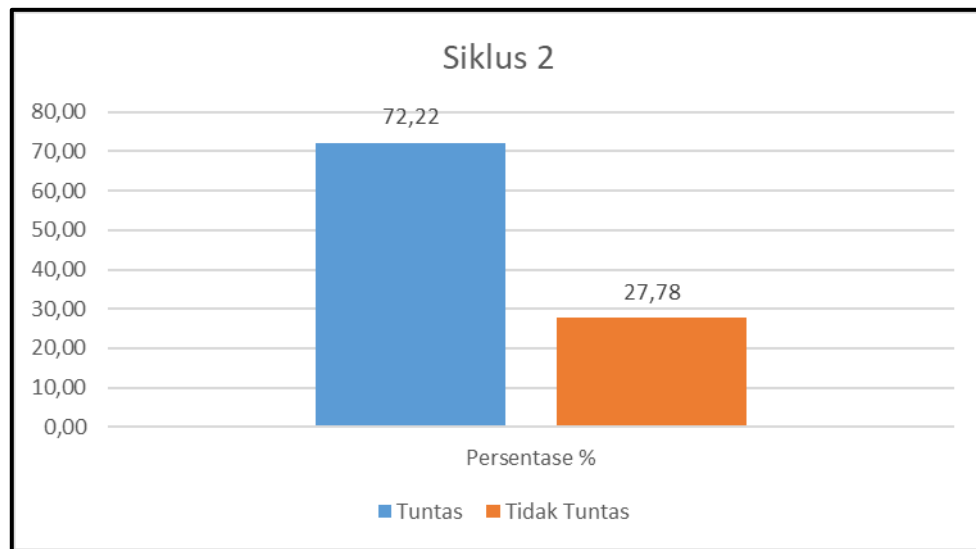
c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Pembelajaran secara umum telah berlangsung seperti apa yang telah direncanakan, guru memasuki kelas, mengucapkan salam, mengarahkan siswa agar suasana kelas kondusif untuk belajar dan mengabsen. Setelah suasana kondusif, guru melakukan kegiatan appersepsi terutama motivasi. Selanjutnya guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari dan sejumlah indikator yang ingin dicapai. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data rekapitulasi hasil penelitian siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

Kategori	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	> 70	26	72,22
Tidak Tuntas	< 70	10	27,78
Jumlah		36	100

Pada data di atas menunjukkan informasi bahwa hasil penelitian pada siklus II terkait keterampilan *smash* pada bola voli juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Ketuntasan Keterampilan Siklus II

Selain itu juga didapat sebaran nilai siswa untuk siklus I dapat dicermati pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Sebaran Nilai Siswa Siklus II

Nilai	Banyak siswa	%	Kategori
$DP \leq 0,00$	-	0	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	-	0	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	-	0	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	13	36%	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	23	64%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar keterampilan bola voli pada siklus II meningkat sebesar 77% dari yang sebelumnya hanya 28% pada siswa Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang. Selain itu bahwa belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi, maka prestasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dengan diperoleh nilai rata-rata = 75,83 dan ketuntasan belajar mencapai 77%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah meningkat, karena siswa yang memperoleh nilai 70 sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena guru sudah lebih aktif menggunakan belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi dan lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, selain itu siswa sudah terbiasa belajar *smash* melalui pendekatan berdiferensiasi

d. Refleksi (Reflection)

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus kedua adalah sebagai berikut. Pada siklus II, penggunaan pembelajaran diferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan *smash* bola voli siswa SMA. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa 80% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta dapat mempraktikkan teknik *smash* dengan lebih baik. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Keberhasilan pada siklus II juga dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan teknik *smash*. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk

mempraktikkan teknik *smash* karena telah memahami konsep dan teknik yang diajarkan. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa dapat mempraktikkan teknik *smash* dengan lebih baik dan lebih akurat. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan penggunaan pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

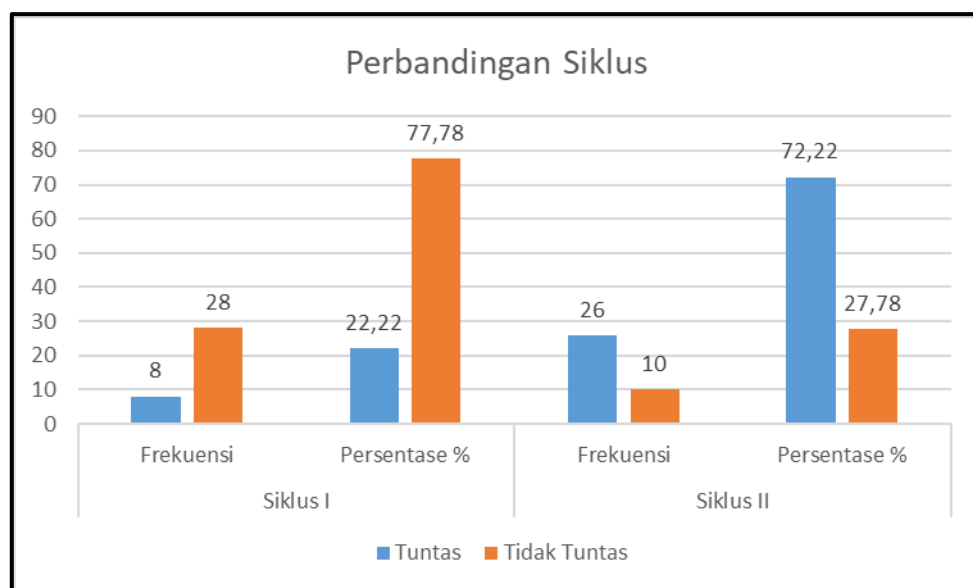
Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui perbandingan ketuntasan keterampilan *smash* bola voli pada siswa Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Antar Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	8	22,22	26	72,22
Tidak Tuntas	28	77,78	10	27,78
	36	100	36	100

Pada data di atas menunjukkan informasi bahwa presentase ketuntasan *smash* bola voli pada siswa Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Perbandingan Ketuntasan Belajar Keterampilan Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa data tersebut ketuntasan ketuntasan *smash* bola voli pada siswa Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang digunakan. Peningkatan ketuntasan keterampilan *smash* bola voli pada siswa Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 50 persen dari ketuntasan siklus I hanya sebesar 22 persen menjadi sebesar 72 persen pada siklus kedua.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah digunakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi

terhadap keterampilan *smash* permainan bola voli Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah diperoleh informasi bahwa Peningkatan ketuntasan keterampilan *smash* bola voli pada siswa Kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 2 Semarang sebesar 50 persen dari ketuntasan siklus I hanya sebesar 22 persen menjadi sebesar 72 persen pada siklus kedua. Hal ini terjadi karena guru sudah lebih aktif menggunakan belajar *smash* melalui pendekatan penggunaan bola voli dan lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, selain itu siswa sudah terbiasa belajar *smash* melalui pendekatan penggunaan bola voli.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada siswa siswa kelas X jurusan pemasaran 3 SMK Negeri 2 Semarang yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik. Selain itu, terima kasih pada SMK Negeri 2 Semarang yang telah memberikan ijin program pengajaran dalam menerapkan ilmu paedagogik peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Putra, Y., & Sistiasih, V. S. (2021). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 126–133. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4705>
- Akhmad, I., Suharjo, Hariadi, Dewi, R., & Supriadi, A. (2022). The Effects of Learning Strategies on Senior High School Students' Motivation and Learning Outcomes of Overhead Passing in Volleyball. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 458–476. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2291>
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bargas, Y., Arifin, Z., & Permadi, A. A. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) terhadap hasil belajar service bawah permainan bola voli. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 4(1), 1–13.
- Destriana, D., Elrosa, D., & Syamsuramel, S. (2022). Kebugaran Jasmani Dan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.14490>
- Endriani, D., Sitompul, H., Mursid, R., & Dewi, R. (2022). Development of a Lower Passing Model for Volleyball Based Umbrella Learning Approach. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 681–694. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2508>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Mabrur, M., Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 78–92. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/25633>

- Neviantoko, G. Y., Mintarto, E., & Wiriawan, O. (2020). Pengaruh Latihan Five Cone Snake Drill, V-Drill Dan Lateral Two in the Hole, in Out Shuffle Terhadap Kelincahan Dan Kecepatan. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 154. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9039>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center*. Nizamia Learning Center.
- Ranti, S., Maidarman, M., Hermanzoni, H., & Mardela, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1019–1035.
- Riyanto, S., & Andhita, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Cv Budi Utama.
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 09(01), 511–519.
- Samsudin. (2019). *Model Pembelajaran Atletik*. Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.
- Soemaryoto, & Nopembri, S. (2018). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Kelas XII)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utomo, B., Hartati, & Yuli, S. C. (2015). Upaya meningkatkan partisipasi aktif Siswa dalam pembelajaran pjok melalui modifikasi permainan Softball. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 469–471.